

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh uraian yang telah dipaparkan dalam skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Pola komunikasi yang digunakan dalam komunikasi ke bawah di Kesatrian Taruna Islam Al-Khairiyah yang menggunakan komunikasi verbal dengan metode yang biasanya melihat konteks permasalahan saja seperti komunikasi lisan saja ataupun tulisan saja. Jika tulisan dan lisan saja masih belum tersampaikan dengan baik maka informasi disampaikan melalui tulisan diikuti lisan dan lisan diikuti tulisan dan secara komunikasi nonverbal sendiri cenderung menggunakan tipe vokalik, penggunaan jarak atau ruang dan bahasa badan. Terkait, bentuk polanya bisa berbentuk pola rantai dan pola roda me
2. lihat konteks permasalahan dan jenis informasi.
3. Pola komunikasi yang digunakan dalam komunikasi ke atas antar pimpinan dan bawahan di Kesatrian Taruna Islam Al-Khairiyah merupakan pola yang menggunakan komunikasi verbal melalui metode komunikasi lisan, tulisan, lisan diikuti tulisan, tulisan diikuti lisan tergantung pada konteks permasalahan dan secara komunikasi nonverbal biasanya menggunakan vokalik, bahasa badan, penggunaan ruang atau jarak, serta penggunaan waktu yang semuanya tergantung latar belakang dan isi informasi yang akan disampaikan. Sedangkan untuk pola komunikasinya juga tergantung siapa pengirim dan siapa penerima serta tergantung konteks permasalahannya dan jenis informasinya. Bentuk polanya bisa mejadi bentuk pola rantai ataupun pola semua saluran/bintang.

4. Pola komunikasi yang digunakan dalam komunikasi horizontal di Kesatrian Taruna Islam Al-Khairiyah menggunakan komunikasi verbal melalui metode komunikasi lisan adapun tulisan hanya sebatas percakapan di media daring saja dan komunikasi nonverbalnya melalui tipe komunikasi bahasa badan dan penggunaan ruang atau jarak serta penggunaan waktu tergantung pada pelaku komunikasi, isi informasi, dan latar belakang sosio-budayanya. Bentuk polanya bisa dipahami dalam bentuk pola semua saluran/bintang dan pola rantai.
5. Pola komunikasi lintas saluran berisi informasi sebagai berikut 1) persoalan teknis melaksanakan 2) informasi penelitian 3) informasi rencana kegiatan. 4) informasi kegiatan koordinasi bagi siapa saja yang mengetahui tanpa melihat posisi jabatan tertentu. Bentuk polanya termasuk dalam bentuk pola semua saluran/bintang.
6. Faktor penghambat komunikasi antara lain: kurangnya saling percaya antar pengurus, keterbukaan informasi, kurangnya kepercayaan pada pesan lisan dari sisi komunikasi ke atas untuk evaluasi yang memerlukan data-data yang jelas dan benar, pesan yang kurang relevan dengan persoalan organisasi, dan ketepatan waktu pengiriman pesan. Sedangkan, Faktor pendukung komunikasi organisasi untuk berjalannya roda organisasi Kesatrian Taruna Islam Al-Khairiyah Citangkil, yaitu: kredibilitas para pengurus, tempat komunikasi yang mendukung, media daring, perencanaan organisasi yang matang, dan lingkungan Kesatrian Taruna Islam Al-Khairiyah Citangkil yang dibangun dengan asas *deduluran* (persaudaraan) dan keakraban.

B. Saran-saran

1. Kesatrian Taruna Islam Al-Khairiyah Citangkil mesti mengatasi kurangnya kepercayaan diri pengurus untuk mengutarakan masalah-masalah keorganisasian kepada pengurus yang berada pada posisi jabatan yang lebih tinggi.
2. Perlunya solusi atas kurangnya keterbukaan unit-unit di beberapa divisi dan keterbukaan pengurus yayasan kepada pengurus kesatrian terkait persoalan organisasi.

Metode dan ketepatan waktu komunikasi mesti ditingkatkan kembali agar tidak menjadi penghambat organisasi di Kesatrian Taruna Islam Al-Khairiyah Citangkil dengan melihat konteks latar belakang, konteks kondisi-situasi, dan konteks permasalahan.